

IMPLEMENTASI BIMBINGAN PENDIDIKAN DASAR TERHADAP ANAK DI DESA GEMPOL SARI KECAMATAN SEPATAN TIMUR

Fajarina, Euis Nurul Bahriyah, Adrianus Arvin Sistodinan, Gracela Tania Almanda, Marcella, Maura Syiffa Aulia, Monica Elizabeth Hermawan, Priskilah Wahyuningtias, Weinata Vella Chandra

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul

Jakarta Jalan Arjuna Utara No. 9 Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510

fajarina@esaunggul.ac.id

Abstract

In building character in every child, basic education is needed and its implementation in life. The importance of basic education as early as possible for children about the basis of science that can make children's insight into something broad, can learn many things, and the knowledge gained will also increase. At the time of the children, is the phase where their character begins to form. Determining the pattern of education is one thing that is quite important for parents. The right pattern of education can certainly affect the growth and development of children more optimally. Many parents are negligent of the character of each child because of an ineffective learning pattern. This condition creates a lack of education awareness. This community service activity generates children's interest in achieving higher education and developing children's character. In addition, it also increases awareness and concern for children about the importance of maintaining cleanliness and health for themselves and the environment.

Keywords : children elementary education, health, motivation, desire, life purpose

Abstrak

Dalam membangun karakter pada setiap anak diperlukan Pendidikan Dasar serta Implementasinya di dalam kehidupan. Pentingnya pendidikan dasar sedini mungkin terhadap anak – anak tentang dasar dari ilmu pengetahuan yang dapat membuat wawasan anak terhadap suatu hal menjadi luas, dapat belajar banyak hal, serta ilmu yang didapatkan pun menjadi bertambah. Pada saat anak – anak, ialah fase dimana karakter mereka mulai terbentuk. Menentukan pola didik menjadi salah satu hal yang cukup penting bagi orangtua. Pola didik yang tepat tentu dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak dengan lebih maksimal. Banyak orangtua yang lalai akan karakter setiap anak karna pola didik yang kurang efektif. Kondisi ini membuat kurangnya kesadaran pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan minat anak-anak untuk mencapai pendidikan tinggi dan mengembangkan karakter anak. Selain itu juga meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri serta lingkungan.

Kata kunci : pendidikan dasar anak-anak, kebersihan, motivasi, cita-cita, tujuan hidup

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia dan menjadi fondasi untuk bertahan hidup hingga berkembang. Anak-anak merupakan fase dimana mereka membentuk karakter serta berada dalam tahap krusial dan masa keemasan dimana mereka mulai sensitif terhadap rangsangan, sehingga menjadi tahap yang tepat untuk ditanamkan pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Dalam tahap ini, orang dewasa memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik anak-anak sehingga dapat mengupayakan stimulasi dan membimbing mereka sampai akhirnya menghasilkan

kemampuan, pemahaman, serta keterampilan pada anak-anak. Namun, tidak bisa dipungkiri karena kurangnya kesadaran pendidikan dan kurangnya ekonomi untuk mendapatkan sarana dan perasaan pendidikan, banyak orang dewasa yang juga sulit untuk mendidik anak-anaknya. Hal ini banyak terjadi di pedesaan, salah satunya Desa Gempol Sari. Banyak orangtua yang sulit mendidik dan mengajarkan anak-anaknya terkait ilmu pengetahuan karena kurangnya pendidikan yang mereka dapatkan di masa muda. Selain itu kemajuan teknologi saat ini yang menyebabkan setiap orang berpaku dengan gadget khususnya

anak-anak sehingga semakin membuat mereka kurang kesadaran akan mengejar pendidikan tinggi dan cita-cita mereka. Kebanyakan dari anak-anak lebih memilih untuk bermain game dan lama kelamaan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang harus ditangani.

Sifat khas anak usia SD adalah : a) ingin mengetahui yang ada dalam dunia nyata, b) tidak tergantung pada orang lain, c) adanya kebutuhan persahabatan, d) berkompetisi dengan sehat, e) mempunyai sifat kepemimpinan dan, f) memiliki kemampuan dan kekuatan. Pada umumnya, anak-anak usia Sekolah Dasar memiliki karakter senang bermain, senang bergerak, senang bekerja sama dalam sebuah kelompok dan gemar untuk melakukan berbagai praktik secara langsung dari setiap teori yang telah dipelajari sebelumnya. Beberapa teori mengenai fungsi pengamatan ini dipaparkan oleh Meumann, Stern dan Oswald Kroh. Pengamatan anak selama periode sekolah rendah itu berlangsung sebagai berikut: a) Dimulai dari pengamatan kompleks totalitas, menuju pada bagian-bagian/onderdil, b) Berangkat dari sikap pasif menerima, menuju pada sikap pemahaman aktif, mendekati, dan mencoba mengerti, c) Bertitik tolak dari AKU, menuju kepada obyek-obyek dunia sekitar dan miliknya, d) Dari dunia fantasi menuju ke dunia realitas, Usia ini disebut pula sebagai masa latensi (latensi latens, latere = tersembunyi, belum muncul, masih terikat). Pada periode ini macam-macam potensi dan kemampuan anak masih bersifat “tersimpan”, belum mekar, belum terpakai.

Dengan pemaparan pendahuluan di atas maka tim pengabdian pada masyarakat ini menyelenggarakan kegiatan penyuluhan di Desa Gempol Sari dengan tema “Implementasi Bimbingan Pendidikan Dasar Terhadap Anak di Desa Gempol Sari Kecamatan Sepatan Timur”. Dengan tema yang sudah disusun tersebut, diharapkan dapat menanamkan pendidikan dasar tambahan yang dapat diimplementasikan oleh anak-anak serta memberikan semangat serta motivasi anakanak di Desa Gempol Sari untuk menemukan dan memiliki cita-cita dan tujuan hidup.

Kegiatan abdimas ini terdiri dari dua (2) kali penyuluhan pada waktu yang berbeda yakni yang pertama, penyuluhan pentingnya kebersihan diri anak dan lingkungan, dan yang kedua, penyuluhan minat anak-anak untuk mencapai pendidikan tinggi dan mengembangkan karakter anak.

Implementasi Bimbingan

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan sebuah tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Implementasi dapat menguji suatu prosedur dalam kebijakan, menguji kemampuan seseorang dalam menerapkan kebijakan yang disusun, dan untuk mengetahui keberhasilan kebijakan itu sendiri. Sistem yang melalui pengujian akan semakin terjamin untuk pengguna di masa depan. Bimbingan secara umum dapat diartikan berada dalam bentuk pendidikan, bimbingan mengandung layanan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan, bimbingan tegasnya merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehubungan dengan membuat dan memutuskan pilihan. Tujuan dari Implementasi Bimbingan ialah agar orang yang dibantu atau dibimbing dapat meningkatkan derajat kemandiriannya dan kecakapan ataupun potensinya. Pada ungkapan tujuan tadi terkandung makna bahwa hal itu tidak dapat dicapai jika hanya sepiantas saja bantuannya melainkan harus jangka panjang serta dengan perencanaan program yang sistematis dengan kata lain bahwa bimbingan harus melalui suatu proses.

Pendidikan Dasar

Menurut UUD 1945 pendidikan dasar diartikan sebagai upaya mencerdaskan dan membentuk pola hidup masyarakat dengan semangat, cinta tanah air, memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan negara, kemampuan, kreativitas, kualitas yang baik, santun, dan dapat memecahkan masalah di lingkungannya. Pendidikan dasar diperuntukan untuk anak usia 7 sampai dengan 13 tahun. Pendidikan Dasar memiliki tujuan sebagai meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, budi pekerti yang baik, serta membentu ketrampilan

untuk hidup mandiri, dan mau mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Anak

Anak adalah karunia yang terbesar bagi keluarga, agama, bangsa, dan negara. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penerus cita-cita bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 Pasal 1 anak adalah dalam orang yang perkara anak nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.

Anak adalah makhluk berakal budi yang masih akan berkembang menjadi manusia yang utuh. Dalam rangka menuju manusia yang utuh tersebut karena masih muda usia dan jiwanya maka sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Dalam rangka perkembangan menuju kedewasaan anak akan melalui periode-periode kritis, dan jika periode-periode kritis ini tidak dapat dilalui dengan harmonis maka akan timbul gejala-gejala yang menunjukkan, kepribadian yang terganggu bahkan menjadi gagal sama sekali dalam tugas sebagai makhluk sosial untuk mengadakan hubungan antar manusia yang memuaskan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang dilingkungannya.

Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya ini berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya.²⁵ Untuk itu memahami anak berarti pula memahami perkembangan anak itu sendiri dan mengatasi problematik anak sangatlah wajar apabila segala bentuk yang dilakukan semata-mata dengan tujuan demi kepentingan anak itu sendiri.

Kebersihan Diri dan Lingkungan

Kebersihan merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. Menurut (Mubarak, 2008) kebersihan adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis.

Kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya, debu, sampah, dan bau. Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat.

Kita harus tahu tentang manfaat menjaga kebersihan lingkungan, karena menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna untuk kita semua karena dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk dan sehat. Kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan tersebut dimulai dari diri sendiri di lingkungan terkecil seperti keluarga, setelah itu barulah dapat ditingkatkan di lingkungan masyarakat sekitar. Ada beberapa cara untuk menjaga kebersihan yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu menjaga kebersihan diri dan lingkungan :

Menjaga Kebersihan Diri

Kebersihan diri tidak hanya penting bagi kita, namun juga bagi orang di sekitar kita. Kebersihan diri seseorang dapat berdampak pada bagaimana cara orang lain melihat dan memperlakukan kita, sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini bisa membantu kita untuk meningkatkan kepercayaan diri. Contoh untuk menjadi kebersihan diri yaitu :

a. Mandi dengan teratur

Teratur yang dimaksudkan yaitu 2x sehari, terutama saat setelah melakukan aktivitas di luar ruangan yang mengakibatkan tubuh menjadi kotor dan menimbulkan bau tidak sedap. Saat mandi juga memerlukan air bersih sehingga tidak menimbulkan penyakit.

b. Menggosok gigi

Gosok gigi dilakukan secara teratur terutama pada saat setelah makan dan sebelum tidur karena jika tidak akan menimbulkan kuman di mulut dan timbul sakit gigi.

c. Mencuci tangan dengan sabun

Mencuci tangan haruslah dengan air bersih dan sabun serta tidak lupa harus sesuai mengikuti langkah-langkah yang diajarkan oleh WHO. Dengan demikian akan membunuh kuman penyakit yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit *diare*,

kolera, disentri, tifus, cacangan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut, flu burung atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

- d. Rutin mencuci pakaian
Mencuci pakaian sangat penting untuk menjaga kesehatan karena kuman yang terdapat di pakaian dapat berpindah ke tubuh, selain itu juga pakaian yang bersih menciptakan percaya diri.
- e. Menggunting kuku dan cuci kaki
Walaupun sudah mencuci tangan, kuman juga terdapat di kuku sehingga kuku tangan juga harus digunting secara teratur dan begitu pula dengan kebersihan kaki agar tidak menimbulkan penyakit kulit.

Menjaga Kebersihan Lingkungan




- a. Hal ini dimaksudkan sebagai anggota masyarakat, haruslah memiliki kesadaran dan perhatian penuh untuk merawat dan menjaga lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan bersih dan sehat. Hal ini dilakukan dengan cara: Membuang sampah pada tempatnya. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU RI No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah). Sampah terdiri dari sampah anorganik dan organik yang harus dapat dibedakan sehingga pengelolaannya tepat. Kerja Bakti dimaksudkan mau bertarsipasi dalam membersihkan lingkungan dengan anggota masyarakat.

- b. Menjaga kebersihan MCK
MCK merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah sehingga perlu dibersihkan secara berkala dan ditambahkan ventilasi.
- a. Penggunaan air bersih
Selain untuk kebersihan diri, air bersih juga diperlukan untuk lingkungan terutama saat membersihkan fasilitas yang ada.

Metode Pelaksanaan

1. Sambutan dari Bapak Ajoy selaku Ketua RT di Desa Gempol Sari.
2. Melakukan ice breaking atau permainan antara mahasiswa dengan anak-anak yang dilakukan oleh Maura, Monica dan Priskilah kepada anak-anak di Desa Gempol Sari.
3. Pemberian Materi tentang “Hidup Bersih dan Sehat” yang dilakukan oleh Weinata dan Marcella kepada anak-anak di Desa Gempol Sari.
4. Sosialisasi cara mencuci tangan yang benar yang dilakukan oleh Weinata dan Marcella kepada anak-anak di Desa Gempol Sari. Sesi tanya jawab dan pemberian hadiah yang dilakukan oleh Maura, Gracela, dan Monica kepada anak-anak di Desa Gempol Sari.
5. Penutupan dan pembagian makanan untuk anak-anak di Desa Gempol Sari

<p>10.00 – 10.10</p>	<p>Acara Pembukaan dan pengenalan anggota mahasiswa</p>		<p>Pembukaan dan pengenalan masing-masing anggota mahasiswa dan peserta kegiatan Abdimas oleh Gracela Tania Almanda selaku perwakilan mahasiswa</p>
----------------------	---	--	---

<p>10.10 – 10.20</p>	<p>Sambutan dari Bapak H. Nasrulloh H. selaku ketua perlindungan masyarakat desa Gempol Sari</p>		<p>Bapak H. Nasrulloh H. menyampaikan sambutan sebagai simbolis pembukaan acara Abdimas di desa Gempol Sari</p>
<p>10.20 – 10.40</p>	<p>Ice breaking</p>		<p>Melakukan ice breaking permainan antara mahasiswa dengan anak-anak</p>
<p>10.40 – 11.10</p>	<p>Penyampaian materi oleh mahasiswa kepada anak-anak</p>		<p>Pemberian materi tentang kebersihan diri dan kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Weinata dan Marcella kepada anak-anak di desa Gempol Sari</p>

<p>11.10 - 11.30</p>	<p>Implementasi cara mencuci tangan kepada anak-anak</p>		<p>Mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Weinata dan Marcella kepada anak-anak di Desa Gempol Sari.</p>
<p>11.30 – 11.45</p>	<p>Sesi Tanya Jawab dan Pemberian Hadiah</p>		<p>Sesi tanya jawab dan pemberian hadiah yang dilakukan oleh Maura, Gracela, dan Monica kepada anakanak di Desa Gempol Sari.</p>
<p>11.45 – 12.00</p>	<p>Penutupan dan pembagian makanan</p>		<p>Mahasiswa membagikan makanan berupa lunch box kepada anak-anak setelah acara selesai yang dilakukan oleh Monica, Priskilah, dan Weinata.</p>

Kesimpulan

Pentingnya pendidikan seringkali disepelekan. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan tidak boleh diremehkan dan perlu ditanamkan

sejak dini. Hal ini karena menanamkan pendidikan sejak dini sangatlah krusial terutama saat menginjak bangku Sekolah Dasar dimana anak memasuki usia 6-12 tahun. Pada saat memasuki masa tersebut anak lebih mudah untuk menerima dan menyerap informasi atau sesuatu

hal yang baru dan lebih cepat mempraktekannya di dunia nyata. Penanaman Pendidikan ini bermanfaat untuk menjadi fondasi masa depan karena mengolah kemampuan mereka untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi, membangun karakter anak sehingga memiliki kepribadian yang sesuai dengan harapan masyarakat serta memaksimalkan potensi sehingga memiliki kehidupan yang berkembang saat memasuki jenjang selanjutnya.

Oleh karena itu mahasiswa mengadakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Gempol Sari, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang dengan tema “Implementasi Bimbingan Pendidikan Dasar Terhadap Anak di Desa Gempol Sari Kecamatan Sepatan Timur” dan menargetkan peserta yang berada di jenjang Sekolah Dasar usia 6-12 tahun. Pengambilan tema disesuaikan dengan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah dijelaskan. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, mahasiswa berharap anakanak dapat lebih mengenal, memahami dan mengimplementasikan materi yang telah dibawakan dalam dunia nyata yaitu memiliki kesadaran terkait kebersihan diri dan lingkungan serta kesadaran untuk mengejar pendidikan tinggi dan cita-cita sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Daftar Pustaka

- Alfian, (2020), Laporan Program Pengabdian kepada Masyarakat (The Pedagogy Wheel: A Reflection to a Better Online Learning)
- Soeprijanto, Adi, Guntur, Harus Laksana, Suryaningsih, Rahmah Irmah, Aqidah, Muhammad, Riznaldhy, Afrian (2019), Panduan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) Dana ITS Tahun 2019
- Aryani, Diah, (2020), Laporan Program Pengabdian Masyarakat, Pengenalan Layanan Google classroom dalam Pengelolaan Penyampaian Materi Pembelajaran di SMPIT Insan Rabbani.
- Sunardi, Nardi, Hamsinah, Sarwani, Rusilowati, Marjohan Masno (2020), Vol I, Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (Sea Farming) untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta
- Untara, I Made Gami Sandi, Somawati, Ayu Veronika, (2020), vol III, Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Hindu di Desa Timpag Kabupaten Tabanan
- Muntaha, Ahmad Kamil (2020), Pemberdayaan Spiritualitas Masyarakat di Tengah Wabah Covid-19
- Sonia, Gina, Apsari, Nurliana Cipta (2020), vol 7, Pola Asuh yang Berbeda-beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak
- Framanta, Galih Mairefa (2020), vol 2, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak
- Ardiati, Ratih Kemala (2018), vol 3, Peran Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini
- Sumaryanti, Lilis (2017), vol 07, Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak
- Gunadi, Andi Ahmad (2017), vol 2, Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, (2016), Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak
- Khoirunnisa, Erma (2013), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak di Desa Tulung dan Desa Pomah Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten